



GAMBARAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH ADAT KAJANG AMMATOA, KABUPATEN BULUKUMBA

Fitri Adriani^{1*}, Ningsi Angraeni¹, Lilis Suryani¹, Musfira Dahlan¹, Ni Made Ary Lisnawati²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almarisah Madani Makassar, Paccerakkang, Biringkanaya, Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

²Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bali Internasional, Gg. Jeruk No.9A, Tonja, Denpasar Timur, Denpasar, Bali 80234, Indonesia

^{*}fitrial795@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting untuk menunjang tumbuh kembang bayi secara optimal. Namun, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Di Provinsi Sulawesi Selatan, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 74,0%, dengan beberapa kabupaten/kota masih berada di bawah standar, termasuk Kabupaten Bulukumba yang mencatat cakupan sebesar 63%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Toa Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 20 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan dan datang berkunjung ke Puskesmas Tanah Toa pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan, meliputi karakteristik responden, pengetahuan, pekerjaan, sikap ibu, dukungan keluarga, serta praktik pemberian ASI eksklusif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif (94,1%), terdapat ibu yang bekerja (8,5%), memiliki sikap kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif (59,1%), serta kurang mendapatkan dukungan keluarga (8,5%). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu, status pekerjaan, sikap ibu, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi, pembentukan sikap positif, serta penguatan dukungan keluarga, terutama bagi ibu bekerja, agar praktik pemberian ASI eksklusif dapat meningkat.

Kata kunci: ASI eksklusif; dukungan keluarga; pengetahuan; pekerjaan; sikap

OVERVIEW OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING COVERAGE IN THE KAJANG AMMATOA CUSTOMARY AREA, BULUKUMBA REGENCY

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one of the important efforts to support optimal infant growth and development. However, the coverage of exclusive breastfeeding among infants aged 0–6 months in Indonesia has not yet reached the national target of 80%. In South Sulawesi Province, the exclusive breastfeeding coverage in 2023 was 74.0%, with several districts/cities still below the standard, including Bulukumba Regency, which recorded a coverage of 63%. This study aimed to identify the factors influencing exclusive breastfeeding in the working area of Tanah Toa Community Health Center, Bulukumba Regency. This study employed a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 20 respondents selected using accidental sampling, namely mothers with infants aged 6–12 months who visited Tanah Toa Community Health Center during the study period. Data

were collected through direct interviews using a structured questionnaire that covered respondents' characteristics, knowledge, occupation, maternal attitudes, family support, and exclusive breastfeeding practices. The collected data were analyzed using the chi-square test to determine the relationships between variables. The results showed that most respondents had insufficient knowledge about exclusive breastfeeding (94.1%), some were working mothers (8.5%), had less supportive attitudes toward exclusive breastfeeding (59.1%), and lacked family support (8.5%). Statistical analysis indicated a significant association between maternal knowledge, occupational status, maternal attitudes, and family support with exclusive breastfeeding practices. In conclusion, there is a relationship between knowledge, occupation, maternal attitudes, and family support and exclusive breastfeeding. Therefore, efforts are needed to improve education, foster positive attitudes, and strengthen family support, particularly for working mothers, to increase exclusive breastfeeding practices.

Keywords: attitude; exclusive breastfeeding; family support; knowledge; occupation

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan fase fisiologis dan psikososial yang krusial bagi ibu dan bayi, terutama pada enam bulan pertama kehidupan. Pada periode ini, bayi membutuhkan pemenuhan nutrisi optimal, perlindungan imunologis, serta stimulasi bonding yang mendukung perkembangan jangka panjang (Modak et al., 2023; Tomaszewska et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat paling efektif dalam menurunkan mortalitas bayi dan meningkatkan ketahanan imun (WHO, 2023). Walaupun cakupan global meningkat dari 38% menjadi 48%, capaian ini masih belum mencapai target minimal 50% pada tahun 2025 (WHO, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intervensi masih membutuhkan strategi yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan (Laksono et al., 2021).

Di Indonesia, tren peningkatan cakupan ASI eksklusif dari 61,5% pada tahun 2022 menjadi 63,9% pada tahun 2023 merupakan perkembangan positif, tetapi pencapaian tersebut masih belum mencapai target nasional sebesar 75% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di Provinsi Sulawesi Selatan, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 74,0% juga belum memenuhi target nasional, dengan 12 kabupaten/kota berada di bawah standar tersebut, termasuk Kabupaten Bulukumba yang mencatat cakupan 63% (Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan, 2024). Ketertinggalan ini menunjukkan keberlanjutan tantangan struktural maupun kultural dalam pelaksanaan ASI eksklusif, sehingga intervensi kesehatan masyarakat perlu mempertimbangkan faktor lokal sebagai determinan penting (Yanti, 2025).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Teori Lawrence Green menyebutkan terdapat faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku (Notoadmojo, 2015). Faktor predisposisi seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, umur, serta dari pengalaman. Rendahnya pemberian ASI bisa saja dipengaruhi oleh kondisi ibu yang sibuk bekerja dan kurangnya kesadaran dan minimalnya pengetahuan ibu tentang ASI akibat dari rendahnya pendidikan ibu yang dilalui (Fitriani, et al, 2019; Ahlia et al, 2021). Berdasarkan data Kabupaten Bulukumba pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan pada tahun 2023 sebesar 70,1%, tahun 2024 pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 63,5%, dan pada tahun 2024 pemberian ASI Eksklusif sebesar 70,1 %. Presentase pemberian ASI Eksklusif ini menurun dari tahun 2023 ke tahun 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, 2024). Hal tersebut masih sangat jauh dari target nasional pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80%. Berdasarkan uraian diatas Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Adat Kajang Ammatoa Kabupaten Bulukumba Tahun 2025.

METODE

Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data secara sistematis. Tahapan pengolahan data meliputi editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden; coding, yaitu pemberian kode pada

setiap variabel penelitian; entry data, yaitu memasukkan data ke dalam program pengolahan data; serta tabulating, yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, meliputi umur ibu, pendidikan, pekerjaan, usia bayi, pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, serta status pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga, dengan variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) karena data berskala kategorik dan penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Toa Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tanah Toa menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel antara populasi yang dipilih (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yang diambil dari ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan keatas. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner terhadap responden untuk mengetahui tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Toa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 1.
Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur Ibu	f	%
17-26	15	99,5
27-30	5	0,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur ibu terbanyak adalah umur 17-26 sebesar 20 responden (99,5%), umur 27-30 sebesar 5 responden (0,5%).

Tabel 2.
Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	f	%
Dasar	15	90,0
Lanjut	5	0,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan Ibu terbanyak adalah pendidikan dasar yaitu 15 responden (90,0%) dan terendah pendidikan lanjut yaitu 5 responden (0,5%).

Tabel 3.
Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu	f	%
Bekerja	5	10,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak adalah terendah responden yang bekerja yaitu 5 responden (10,0%) dan pada responden tidak bekerja yaitu 15 responden (90,0%).

Tabel 4.
Responden Berdasarkan Usia Bayi

Usia bayi	f	%
6-9 bulan	7	10
10-12 bulan	13	90

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan usia bayi terbanyak pada usia 10-12 bulan yaitu 13 bayi (90%) dan terendah pada usia bayi 6-9 bulan yaitu 7 bayi (10 %).

Tabel 5.
Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu	f	%
Baik	5	10,0
Kurang	15	90,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan Ibu terbanyak pada pengetahuan ibu kurang tentang pemberian ASI eksklusif sebesar 15 responden (90,0%) dan terendah pada pengetahuan baik yaitu 5 responden (10,0%).

Tabel 6.
Responden Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap ibu	f	%
Positif	18	98
Negative	2	2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan sikap Ibu terbanyak pada sikap ibu yang negative sebesar 2 responden (2%) dan trtinggi pada sikap ibu positif yaitu 18 responden (98%).

Tabel 7.
Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Sikap ibu	f	%
Baik	18	98%
Kurang	2	2%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif terbanyak pada dukungan keluarga baik sebesar 18 responden (98%) dan terendah pada dukungan keluarga kurang yaitu 2 responden (2%).

Tabel 8.
Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	f	%
Ya	5	5,0%
Tidak	15	95%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif terbanyak yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 15 responden (95%) dan terendah yang memberikan ASI eksklusif yaitu 5 responden (5%).

Tabel 9.
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif							
Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	2	20	8	80	10	100	0,035
Kurang	8	80	2	20	10	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 2 (20%) dan terdapat 8 (80%) yang mempunyai pengetahuan kurang sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 8 (80%) yang pengetahuan baik dan terdapat 2 (20%) mempunyai pengetahuan kurang.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,035 dimana p-value lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara kurangnya pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Toa Kabupaten Bulukumba. Menurut Notoatmodjo, (2020) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022) dengan judul hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif: yang menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p-value $< 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pisesa D (2022) yaitu melalui analisa bivariate dengan menggunakan uji chi- square bahwa pengetahuan Ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan nilai $P = 0,003 < 0,005$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Toa pada tahun 2025. Menurut pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu Lubis, n. (2022) dengan judul hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan asi dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ssiabu. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting bagi terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini berimplikasi bahwa sangat penting bagi ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam praktik pemberian ASI secara eksklusif. Hasil ini didukung oleh teori Green dalam Martina Pakpahan, dkk (2021) disebutkan bahwa pengetahuan merupakan factor predisposisi dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo dalam Shinta 2019 yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang.

Tabel 10.
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Pekerjaan dan Pemberian ASI Eksklusif							
Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	3	30	7	70	10	100	0,025
Tidak bekerja	8	80	2	20	10	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 3 (30%) yang mempunyai status pekerjaan bekerja dan 8 (80%) status pekerjaan tidak bekerja sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 7 (70%) yang status pekerjaan bekerja dan terdapat 2 (20%) status pekerjaan tidak bekerja. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,025 dimana p-value lebih kecil dari α ($0,024 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Toa. Hal ini dikarenakan adanya faktor status pekerjaan ibu yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif tidak terlaksana. Menurut Yanti Y, dkk, (2022), menyebutkan bahwa memberikan ASI eksklusif kepada bayi sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang bayi, namun masih banyak juga ibu-ibu dengan berbagai alasan tidak memberikan ASI

eksklusif pada bayinya, sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif tidak tercapai. Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang. Dalam lingkungan pekerjaan, di mana tempat ibu bekerja tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktivitas dalam bekerja. Ibu yang bekerja akan mengalami kondisi fisik dan mental yang lelah karena bekerja sepanjang hari dan diet yang kurang memadai akan berakibat pada kelancaran produksi ASI. Akan tetapi seharusnya ibu yang bekerja tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerahan ASI dan dukungan lingkungan kerja.

Apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerahan ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya namun ada pula ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pemerahan ASI agar manfaatnya tidak berkurang. ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020) yakni apabila status ibu adalah bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, hal itu dikarenakan banyak waktu yang ibu habiskan untuk pekerjaannya. Namun sebaliknya bila status ibu adalah tidak bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, karena banyak waktu luang ibu yang dapat digunakan untuk merawat dan memberikan kasih sayang untuk bayinya.

Tabel 11.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif							p-value
Sikap	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	9	90	1	10	10	100	0,013
Kurang baik	3	30	7	70	10	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 9 (90%) yang mempunyai sikap baik dan terdapat 3 (30%) yang mempunyai sikap kurang sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 1 (10%) yang mempunyai sikap baik dan terdapat 7 (70%) mempunyai sikap kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,013 dimana p-value lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Toa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya. Ibu memiliki kemauan untuk memberikan ASI terhadap bayinya, namun para ibu mudah menghentikan pemberian ASI ketika menemui tantangan. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif serta motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Tabel 12.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	8	80	2	20	10	100	0,023
Kurang	2	20	8	80	10	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 8 (80%) yang mempunyai dukungan keluarga baik dan terdapat 2 (20%) yang mempunyai dukungan keluarga kurang sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 2 (20%) yang dukungan keluarga baik dan terdapat 8 (80%) mempunyai dukungan keluarga kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,023 dimana p-value lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Toa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020) tentang dukungan Keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui.

Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya. Seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh keluarga dalam pemberian ASI eksklusif maka ibu akan terpengaruh dengan pemberian susu formula. Dukungan keluarga terutama suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Reyani et al, 2021). Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. Rahmi (2021) menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif. Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu tetap mau memberikan ASI jika tetap mendapatkan dukungan keluarga untuk tetap menyusui, adanya komunikasi antara keluarga dengan ibu sehingga ada kesempatan untuk masalah pemberian ASI. Kurangnya mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga tidak tau manfaat ASI yang menganggap kandungan ASI dan susu formula sama aja dan menganggap kandungan susu formula lebih lengkap dan praktis. Dukungan keluarga terutama suami mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui eksklusif (Rempel et al, 2017). Dukungan suami secara otomatis dapat meningkatkan produksi ASI, memperpanjang waktu menyusui dan menguatkan bonding ibu dan bayi (Uludağ & Öztürk, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran cakupan dan faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Adat Kajang Ammatoa, Kabupaten Bulukumba Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yang menunjukkan masih adanya permasalahan dalam praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, status pekerjaan, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang kurang, ibu yang bekerja, sikap ibu yang kurang mendukung, serta minimnya dukungan keluarga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial, terutama dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperkuat dukungan keluarga guna meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Adat Kajang Ammatoa Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty,

- A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agrina, Wahyuni, S., Misrawati, Suyanto, S., Dewi, Y. I., & Guna, S. D. (2025). Pengaruh sosiobudaya terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di daerah DAS. *Universal Journal of Public Health*, 13(4), 1058–1065. <https://doi.org/10.13189/ujph.2025.130428>
- Amoo, T. B., Popoola, T., & Lucas, R. (2022). Promoting the practice of exclusive breastfeeding: A philosophic scoping review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04689-w>
- Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan. (2024). *Laporan kinerja dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun anggaran 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Etti, S., Fikarwin, Z., & Herta, M. (2023). Strengthening food security reduces the anemic status of pregnant women and encourages breastfeeding immediately after delivery in the coastal area of Central Tapanuli. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 11(1), 445–455. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.11.1.34>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive breastfeeding practice in Indonesia: A population-based study. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), 395–402. <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>
- Hasan, K. F. (2018). *Budaya angngaru*. Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. <https://budaya-indonesia.org/Budaya-Angngaru>
- Hestiani, D., Nur, R., & Damatanty, T. (2023). Aspek budaya dalam menyusui pada negara-negara di asia: tinjauan sistematik cultural aspects of breastfeeding in asian countries: A systematic review. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(3), 1351–1357. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/446>
- Huang, R., Han, H., Ding, L., Zhou, Y., Hou, Y., Yao, X., Cai, C., Li, X., Song, J., Zhang, S., & Jiang, H. (2023). Using the theory of planned behavior model to predict factors influencing breastfeeding behavior among preterm mothers at week 6 postpartum: The mediating effect of breastfeeding intention. *Frontiers in Psychology*, 14(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1228769>
- Hui, A., Philips-Beck, W., Campbell, R., Sinclair, S., Kuzdak, C., Courchene, E., Roulette, M., Mousseau, W., Beaulieu, D., Wood, E., Munroe, G., Desjarlais, F., Ludwig, S., Wicklow, B., McGavock, J., Sellers, E., Nickel, N., Jiang, D., Thiessen, K., ... Shen, G. X. (2021). Impact of remote prenatal education on program participation and breastfeeding of women in rural and remote Indigenous communities. *EClinicalMedicine*, 35, 100851. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100851>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusrini, I. (2021). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Maydianasari, L., Widaryanti, R., Nugrahaningtyas, J., & Utami, W. (2024). Pemanfaatan laktogogum berbasis pangan lokal untuk meningkatkan produksi ASI. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.35842/jas.v3i2.42>
- Meher, C., & Zaluchu, F. (2024). Cultural influences of early food introduction on exclusive

- breastfeeding rates in the Nias Islands, Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17(10), 5653–5663. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S478448>
- Modak, A., Ronghe, V., & Gomase, K. P. (2023). The psychological benefits of breastfeeding: Fostering maternal well-being and child development. *Cureus*, 15(10), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.46730>
- Modjadji, P., Seabela, E. S., Ntuli, B., & Madiba, S. (2023). Beliefs and norms influencing initiation and sustenance of exclusive breastfeeding: experiences of mothers in primary health care facilities in Ermelo, South Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021513>
- Mondal, U. K., Newman, J., MacDougall, C., Gibbs, P., Pak, S. C., Naden, P., Kalinna, B., Shiddiky, M. J. A., Rahman, M. F., & Ross, A. G. (2025). Blueprint to achieve national exclusive breastfeeding targets by 2030 among Aboriginal Australian women. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 60, 101616. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2025.101616>
- Moret-Tatay, A., Pérez-Bermejo, M., Asins-Cubells, A., Moret-Tatay, C., & Murillo-Llorente, M. T. (2025). A systematic review of multifactorial barriers related to breastfeeding. *Healthcare (Switzerland)*, 13(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/healthcare13111225>
- Mosed, H., Periord, M., & Caboral-Stevens, M. (2021). A concept analysis of intercultural communication. *Nursing Forum*, 56(4), 993–999. <https://doi.org/10.1111/nuf.12622>
- Nurbaya, Yudianti, Hapzah, Najdah, Irwan, Z., Juhartini, & Nurcahyani, I. D. (2024). Food taboo for pregnant and lactating mothers: A study on indigenous peoples in South Sulawesi. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 9(3), 413–420. <https://doi.org/10.30867/action.v9i3.1698>
- Nurfadilah, N., Hajrah, H., & Yunus, A. F. (2022). Makna simbolik appassili tujuh bulanan di Pasuleang II Kabupaten Takalar. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 2(1), 148–158. <https://doi.org/10.26858/v2i1.46625>
- Oktarianita, Wulandari, R. D., & Supriyanto, S. (2024). Exploring the determinants of exclusive breastfeeding practices among first-time mothers: A narrative review. *African Journal of Reproductive Health*, 28(10s), 239–248. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.28>
- Purba, E. M., Pratiwi, C., Nainggolan, A. W., Purba, S., & Pasaribu, K. F. (2025). Pemanfaatan pangan lokal dalam program breastfeeding nutrition empowerment untuk meningkatkan keberhasilan asi eksklusif di Desa Tanjung Anom. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1716–1724. <https://doi.org/10.31004/n0c8xc54>
- Rahman, M., & Salsabila, A. (2022). Cultural beliefs and breastfeeding practices in rural South Sulawesi. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 43(2), 201–215. <https://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/download/17643/9328>
- Tan, M. L., Foong, S. C., Foong, W. C., & Ho, J. J. (2022). Use of galactagogues in a multi-ethnic community in Southeast Asia: A descriptive study. *International Journal of Women's Health*, 14(9), 1395–1404. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S366288>
- Tsegaw, S. A., Dawed, Y. A., & Amsalu, E. T. (2021). Exploring the determinants of exclusive breastfeeding among infants under-six months in Ethiopia using multilevel analysis. *PLOS ONE*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245034>

- WHO. (2023). *Infant and young child feeding*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- WHO. (2024). *On world breastfeeding week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support>
- Winata, G. M., Hardinsyah, H., Marliyati, S. A., Rimbawan, R., & Andrianto, D. (2024). A narrative review of known plants which have potential benefits as natural galactagogues in Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, 19(1), 57–72. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i1.57-72>.